

DPLK USD Fund

Maret 2024

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen USD jangka pendek atau menengah (seperti deposito atau reksadana).

Kinerja Portofolio

| | |
|-----------------|----------------|
| Periode 1 tahun | 5,12% |
| Bulan Tertinggi | Sep-15 39,75% |
| Bulan Terendah | Agu-15 -18,34% |

*Kesalahan pada Nilai Aktiva Bersih di bulan Aug-15 dan perbaikan di Sep-15

Rincian Portofolio

| | |
|------------|--------|
| Obligasi | 95,95% |
| Pasar Uang | 4,05% |

Sepuluh Besar Kepemilikan (Urutan Berdasarkan Abjad)

Schroder USD Bond Fund
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

| | |
|----------|---------|
| Keuangan | 100,00% |
|----------|---------|

Informasi Lain

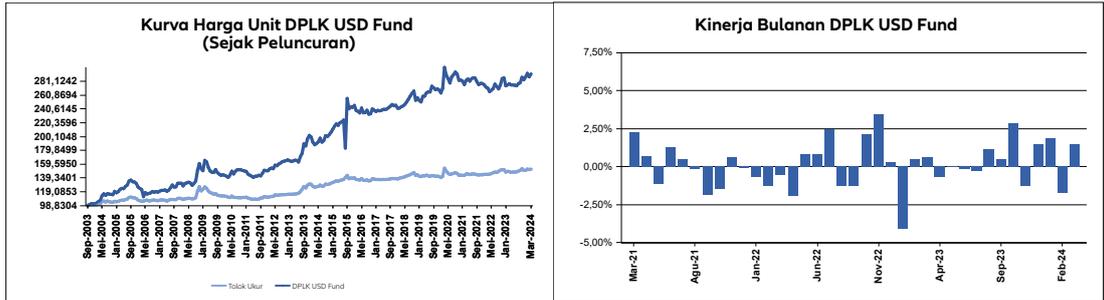
| | |
|-------------------------|---------------------|
| Total dana (Milyar IDR) | IDR 3,50 |
| Tingkat Risiko | Moderat |
| Tanggal Peluncuran | 10 Sep 2003 |
| Mata Uang | Rupiah |
| Frekuensi Valuasi | Harian |
| Nama Bank Kustodian | Bank HSBC Indonesia |
| Jumlah Unit Penyertaan | 11.984.364,2612 |

| Harga per Unit | |
|-------------------|--------------|
| (Per 28 Mar 2024) | IDR 291,7556 |

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

| | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun | Sejak Awal Tahun | Sejak Peluncuran |
|---------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------------------|------------------|
| DPLK USD Fund | 1,46% | 1,51% | 4,59% | 5,12% | 3,30% | 12,61% | 1,51% | 191,76% |
| Tolok Ukur* | 0,46% | 1,28% | 1,18% | 2,49% | 4,97% | 6,76% | 1,28% | 52,26% |

*Valuasi aset dalam denominasi Rupiah **50% Nilai Tukar IDR/USD & 50 % rata-rata deposito (1 bulan) BNI, BCA dan Citibank



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Maret 2024 pada level bulanan +0.52% (dibandingkan konsensus inflasi +0.4%, +0.37% di bulan Februari 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.05% (dibandingkan konsensus +2.91%, +2.75% di bulan Februari 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1.77% (dibandingkan konsensus +1.71%, +1.68% di bulan Februari 2024). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok kesehatan dan perawatan pribadi dan jasa lainnya. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 19-20 Maret 2024, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6.00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%, secara berturut-turut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Desember 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stabilitas untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -1.01% dari 15,715 pada akhir Februari 2024 menjadi 15,873 pada akhir Maret 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan mulai melemah nya dollar index disebabkan oleh keluarannya informasi dari makro ekonomi data di AS yang menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan dengan ekspektasi. Hal ini membuat The Fed tidak akan terburu-buru untuk melakukan penurunan dari suku bunga tahun ini dan akan masih mempertahankan tingkat suku bunga saat ini untuk membawa inflasi turun ke level 2.00%. Neraca perdagangan Februari 2024 mencatat surplus sebesar +867 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,000 juta dolar AS pada akhir bulan Januari 2024. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh kinerja ekspor yang menunjukkan pertumbuhan negatif sedangkan pertumbuhan kinerja impor menunjukkan kinerja yang positif pada Februari 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Februari 2024 mencatat surplus sebesar +2,630 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +3,300 juta dolar pada Januari 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,763 juta dolar pada bulan Februari 2024, lebih tinggi dari defisit di bulan Januari 2024 sebesar -1,301 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2024 mencapai 140.4 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Februari 2024 sebesar 144.0 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah, antisipasi kebutuhan likuiditas nilai korporasi, dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah seiring dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup lebih tinggi sepanjang kurva sejalan dengan keluarannya arus investor asing dan perlemahan dari rupiah. Sentimen negatif berasal dari berita global dari rilis data makroekonomi AS yang masih menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari perkiraan. Hal ini membuat The Fed tidak akan terburu-buru untuk melakukan penurunan dari suku bunga tahun ini dan akan masih mempertahankan tingkat suku bunga saat ini sampai dengan indikator ekonomi menunjukkan perlambatan atau inflasi turun ke level 2.00%. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 2M24 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR +26.04tn (2M23: IDR +131.83tn) atau +0.11% (+0.63% 2M23) dari PDB di 2M24. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -26.42 triliun Rupiah di bulan Maret 2024 (bulanan -3.16%), yakni IDR 837.13 triliun pada tanggal 29 Februari 2024 menjadi IDR 810.71 triliun, yang membawa kepemilikan mereka meningkat pada 14.20% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14.47% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Maret 2024 untuk 5 tahun meningkat sebesar +11bps menjadi +6.60%(vs +6.49% pada Februari 2024), 10 tahun meningkat sebesar +8bps menjadi +6.69%(vs +6.61% pada Februari 2024), 15 tahun meningkat sebesar +12bps menjadi +6.90 % (vs +6.78% pada Februari 2024), dan 20 tahun meningkat sebesar +11bps menjadi +6.95% (vs +6.84% pada Februari 2024).

Tentang Allianz Indonesia

DPLK Allianz Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK USD Fund adalah subdana dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.